



**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH BAB HAJI KELAS VIII MTS EL-JASMEEN
SINGOSARI**

Dina Solikhati, Mohammad Afifullah, Adi Sudrajat.
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ultrauht2020@gmail.com , mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by conventional methods or lectures used by Fiqh subject teachers in the Hajj chapter which makes students' learning motivation weak. while the purpose of this study is to describe how the application of the demonstration method in increasing students' motivation to study fiqh subjects hajj chapter VIII MTs El-Jasmeen Singosari. This research in its implementation uses Classroom Action Research (CAR). The approach used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that there is a significant increase in learning motivation. This can be proven through the results of the teacher activity observation sheet in the first cycle reaching a percentage of 69% which means that the success rate of implementing the demonstration method in the first cycle is in the Enough category and student learning activities reach a percentage of 57.5% which means it is in the category Enough. in cycle II the percentage of teacher activity increased by 89%, which means that the process of teaching and learning activities carried out by teachers was very good and according to the plans prepared before the implementation of cycle II. While the acquisition of the percentage of student learning activities is 90%, which means that student activities during learning activities by applying the demonstration method in cycle II are in the Very Good category. The results of the description on the student learning motivation observation sheet showed an increase in student learning motivation. With the implementation of the demonstration method, all students are more ready to accept fiqh learning, they are more interested in paying attention to the explanation of the learning material delivered by the teacher because the way of delivering learning is more interesting so that students can pay more attention directly to the learning steps through the learning media demonstrated in the Hajj chapter. Thus, based on the results of the study, it was shown that the implementation of the demonstration method could increase the learning motivation of eighth grade students of MTs El-Jasmeen Singosari.

Keyword: *Method of Demonstration, Learning Motivation*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan sumber daya insani, sehingga tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat diwujudkan dengan optimal. Serta agar dapat menjadi generasi selanjutnya yang mempunyai karakter yang unggul. Kemudian untuk mencapai generasi muda yang berkarakter tergantung pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi seperti motivasi, kematangan hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dari kualitas rencana metode pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran akan dapat memberikan gambaran-gambaran tentang proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan dan bekal keterampilan guru sangat penting dan harus ditingkatkan dengan cara pada proses pembelajaran harus menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan visi misi madrasah masing-masing. Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu mengimplementasikan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini. Sehingga guru tidak hanya bertugas dalam menyampaikan materi kepada siswa akan tetapi juga harus terlatih menjadi fasilitator untuk mencapai kemudahan dalam belajar. Selain itu, diharapkan siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, aktif, kreatif, serta berani mengemukakan pertanyaan dan pendapat secara terbuka agar semua potensi yang ada pada siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti pada saat berlangsung pembelajaran fiqih bab haji di MTs El-Jasmeen pembelajaran kurang maksimal. Hal ini bisa terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu; cara atau metode yang digunakan guru dalam memberikan materi pada mata pelajaran fiqih bab haji masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, membaca, mencatat, menghafal dan tanya jawab yang monoton serta kurang variatif, sehingga cenderung membuat siswa jadi kurang termotivasi dan kurang memperhatikan yang diajarkan oleh guru sehingga, saat guru menyampaikan materi tidak banyak siswa yang memperhatikan, ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya, bahkan pada saat guru selesai menyampaikan materi dan memberikan kesempatan bertanya seputar materi yang telah dibahas, tidak ada siswa yang berani bertanya hal tersebut di sebabkan karena memang sebelumnya siswa kurang memperhatikan sehingga siswa tidak dapat memahami dengan baik dan benar materi yang telah disampaikan, merasa malu, takut salah dan akhirnya mereka lebih memilih untuk diam.

Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya tindakan agar siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, lebih memperhatikan lagi penjelasan dari guru dan fokus pada kegiatan yang dilakukan dengan mengimplementasikan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih bab haji untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

Adapun tindakan yang akan dilakukan adalah dengan cara menerapkan metode demonstrasi sebagai metode yang dapat dipercaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari. 3) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

B. Metode

Dalam pelaksanaannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin dengan dua siklus yang terdiri atas empat komponen yang membentuk satu siklus yaitu: *pertama*, perencanaan (*planning*), *kedua* tindakan (*acting*), *ketiga* pengamatan (*observing*) dan *keempat* refleksi (*reflecting*). Dapat dilanjutkan kesiklus berikutnya berdasarkan dari hasil yang dicapai pada pra Tindakan, dan siklus I. Dengan demikian, pada siklus II terjadi revisi atau modifikasi rencana tindakan pertama sampai seterusnya hingga suatu masalah yang dihadapi dapat terpecahkan. Maka meskipun lebih dari tiga siklus diperbolehkan karena jumlah siklus tidak ditentukan oleh hal lain kecuali terpecahkannya suatu masalah. Supardi (2017) menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama dan dapat dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen Singosari, Malang yang terletak di Jl. Tanjung Utara Nomor 31 Singosari, Kabupaten Malang. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs El-Jasmeen Singosari adalah dikarenakan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih bab haji kelas VIII MTs EL-Jasmeen yaitu penerapan metode konvensional atau ceramah yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih pada bab haji yang membuat motivasi belajar siswa menjadi lemah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, hasil lembar wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik-teknik berikut: 1) Observasi, yaitu dengan cara mengamati keadaan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, mengamati kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi. 2) wawancara, Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada pra tindakan dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII yaitu Bapak Miftahul Fadilah, S.Pd dan wawancara dengan 3 peserta didik pada pra tindakan dan setelah diterapkannya metode demonstrasi. 3) Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian adalah, foto sekolah dan berbagai kegiatannya, jadwal kegiatan sekolah, RPP, dan data-data tentang Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen Singosari. 4) Catatan lapangan adalah tulisan deskriptif yang menggambarkan kejadian tertentu yang didengar, dilihat maupun dialami selama penelitian berlangsung berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen.

Adapun teknis analisis data yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh dari hasil tindakan kelas. Data yang diperoleh peneliti, yaitu melihat dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Berikut pengujian yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang ada:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

Adapun motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yakni dengan: 1) Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data 2) Pemeriksaan teman sejawat, yaitu dengan cara diskusi, diskusi yang dilakukan yakni dengan rekan yang mampu memberikan masukan atau pun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kemantapan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII di Mts El-Jasmeen Singosari

Untuk menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti melakukan observasi pada awal pertemuan untuk mengetahui keadaan siswa kelas VIII selama kegiatan pembelajaran fiqih bab haji berlangsung. Adapun hasil observasi yang didapatkan peneliti adalah lemahnya motivasi belajar siswa yang dilatarbelakangi oleh penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, membaca, mencatat, dan menghafal saja. Maka dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang sesuai dengan model-model pembelajaran yang direkomendasikan kurikulum 2013. Hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran di kelas sehingga menimbulkan kebosanan, lemahnya motivasi belajar, sebagian besar siswa kurang antusias, dan kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebab kesulitan memahami materi pembelajaran. Pada tahap pra tindakan ini, diperoleh prosentase aktivitas guru 59% yang berarti bahwa, taraf keberhasilan penerapan metode yang digunakan oleh guru pada pra tindakan berada pada kategori Kurang. Sedangkan prosentase aktivitas belajar siswa yang didapat pada pra tindakan 36,2% yang berarti bahwa, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pada pra tindakan berada pada kategori Sangat Kurang.

Jika diulas kembali berdasarkan hasil pra tindakan siklus, maka untuk mengatasi lemahnya motivasi belajar siswa maka perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu menstimulus motivasi belajar siswa. Sebelum peneliti mengambil tindakan, terlebih dahulu menyampaikan tata cara pelaksanaan penelitian, peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan yang berperan sebagai observer (pengamat) adalah guru mata pelajaran fiqih. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode pembelajaran berupa metode demonstrasi. Muhibbin Syah (2013) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Abdul Majid (2015) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Selanjutnya, pada tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode demonstrasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

tentang pelaksanaan latihan atau praktik dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi secara runtut mulai dari pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir. Penggunaan media pembelajaran juga sudah dilakukan sebaik mungkin sehingga beberapa siswa sudah mulai terlibat dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam penilaian proses dan hasil, peneliti juga sudah melakukan pemantauan peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil observasi aktivitas guru meningkat dengan perolehan prosentase sebesar 69% yang berarti bahwa, taraf keberhasilan penerapan metode demonstrasi pada siklus I berada pada kategori Cukup. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa meningkat dengan perolehan prosentase sebesar 57,5% yang berarti berada pada kategori Cukup.

Selanjutnya, pada siklus II juga terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa yang signifikan. Yakni perolehan prosentase aktivitas guru sebesar 89% yang berarti bahwa, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat baik dan sesuai perencanaan yang disusun sebelum penerapan siklus II. Sehingga perolehan prosentase menandakan bahwa taraf keberhasilan penerapan metode demonstrasi pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik. Sedangkan perolehan prosentase aktivitas belajar siswa sebesar 90% yang berarti bahwa, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik.

Berdasarkan perolehan hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan antara siklus I dan siklus II pada aktivitas guru mencapai 20% dan aktivitas belajar siswa mencapai 32,5 %. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa yang signifikan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam lembar observasi pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

2. Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Demonstrasi

Sebelum memulai tindakan, peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas VIII saat guru memberikan materi pembelajaran menggunakan metode konvensional atau ceramah dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil deskripsi lembar observasi motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya metode demonstrasi adalah motivasi belajar dalam diri masing-masing siswa berbeda-beda. Terhitung hanya beberapa siswa saja yang motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan sebagian siswa yang lainnya lebih cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut menandakan adanya indikasi lemahnya motivasi belajar pada siswa. Sesuai dengan pendapat Erwin

Widiasworo (2016) ada beberapa indikator yang menggambarkan peserta didik bermotivasi belajar rendah yaitu; sering membolos sekolah, pada saat pembelajaran di kelas asal mengikuti pelajaran, malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, rasa ingin tahu rendah, mudah putus asa dan jenuh apabila mengalami kesulitan, tidak adanya usaha untuk mencapai prestasi yang memuaskan, rendahnya pencapaian hasil belajar.

Pada saat pembelajaran fiqih bab haji berlangsung di kelas VIII terlihat dari banyaknya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, asyik mengobrol dengan teman sebangku, rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, ada yang mengantuk melamun dan corat-coret dibangku, ketika diadakan sesi tanya jawab pada pembelajaran siswa lebih banyak diam, dan ketika guru memberikan tugas siswa lebih mudah putus asa sebelum mengerjakan sudah merasa tugas yang diberikan sulit sehingga enggan mengumpulkan tugas dan meminta tugas tersebut agar dijadikan PR saja.

Sedangkan berdasarkan hasil deskripsi observasi motivasi belajar siswa sesudah diterapkannya metode demonstrasi adalah adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa. Dengan diterapkannya metode demonstrasi seluruh siswa lebih siap menerima pembelajaran fiqih, mereka lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebab cara penyampaian pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat lebih memperhatikan secara langsung langkah-langkah pembelajaran melalui media pembelajaran yang didemonstrasikan pada bab haji.

Adapun suasana kelas menjadi lebih kondusif sebab perhatian siswa terfokuskan kepada materi yang didemonstrasikan sambil mencatat point-point penting yang telah disampaikan, siswa mulai aktif dengan berani bertanya ketika mendapati ketidakfahaman dalam penjelasan yang disampaikan oleh guru, tidak malu lagi menjawab pertanyaan dan tidak malu lagi untuk saling bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan kelas bersama kelompok belajar mereka. Seluruh siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajarnya karena dengan adanya kelompok belajar yang terbentuk maka dapat teratasi dengan saling berdiskusi, seluruh siswa sudah mulai mau mengerjakan latihan soal dengan tuntas dan tepat waktu dikarenakan, setelah diterapkannya metode demonstrasi pada bab haji siswa lebih faham. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa tidak merasa kesulitan dan lebih semangat untuk menyelesaikan tugasnya dengan tuntas dan tepat waktu, tingkat kemandirian siswa dalam menambah sumber belajar yang tidak dapat diakses sudah mulai adanya usaha untuk menambah sumber belajar mereka melalui buku bacaan yang tersedia di perpustakaan.

Sardiman (2018) mengemukakan bahwasanya perubahan yang menunjukkan motivasi belajar pada diri siswa yaitu ditandai dengan adanya ciri-ciri tekun menghadapi tugas, artinya siswa mampu bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama tanpa adanya rasa jenuh, adanya motivasi yang tinggi pada diri siswa sehingga tidak pernah berhenti sebelum selesai, ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dan jenuh untuk menyelesaikan tugas yang dirasa sukar, siswa mampu bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar, menunjukkan minat untuk menyelesaikan macam-macam masalah, berani menghadapi masalah serta mampu mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya perihal masalah perekonomian, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya, lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah goyah untuk melepaskan hal yang diyakininya, artinya dalam dirinya percaya dengan apa yang dikerjakannya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Kendala Saat Menerapkan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji

Pada saat menerapkan suatu metode tidak menutup kemungkinan akan menemui suatu kendala, tidak terkecuali dengan penerapan metode demonstrasi yang sedang diterapkan pada pembelajaran fiqih bab haji di kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi diantaranya yaitu; siswa kurang percaya diri atau masih malu-malu dalam bertanya maupun menjawab, dan malu ketika bergantian untuk mendemonstrasikan materi bab haji sesuai kelompok belajar yang telah dibagi, keterbatasan waktu menjadi lebih lama dari waktu yang dijadwalkan yang disebabkan oleh kelompok yang bergantian mendemonstrasikan belum mampu tertib dan penggunaan bahasa dalam penyampaian materi belum dapat mengungkapkan dalam penyampaian materi belum dapat mengungkapkan dengan bahasan yang lancar dan lugas, kurangnya media penunjang yang disediakan oleh sekolah sebagai pendukung penerapan metode demonstrasi.

Antep (2015) indikator keberhasilan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Siswa lebih terlihat senang dan antusias dalam pembelajaran sehingga dalam pembelajaran tidak ada rasa bosan dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
2. Adanya rasa ingin tahu dan semangat untuk bergantian mencoba dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran.

D. Simpulan

Implementasi metode pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari dapat dikatakan berhasil dikarenakan terlihat dari semangat dan antusias siswa selama pembelajaran berlangsung. Faktor lemahnya motivasi belajar siswa pada mulanya berasal dari penerapan metode pembelajaran yang mana guru masih menerapkan metode konvensional atau ceramah, membaca, mencatat, dan menghafal saja. Akan tetapi, berdasarkan lembar observasi yang diperoleh menunjukkan bahwasanya setelah diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan.

Adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VIII dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Diantaranya yaitu ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa dimana siswa pada saat proses pembelajaran lebih semangat dan antusias. Adapun hasil deskripsi observasi dalam lembar observasi motivasi belajar siswa menunjukkan suasana kelas menjadi lebih kondusif sebab perhatian siswa terfokuskan kepada materi yang didemonstrasikan sambil mencatat point-point penting yang telah disampaikan, siswa mulai aktif dengan berani bertanya ketika mendapati ketidakfahaman dalam penjelasan yang disampaikan oleh guru, tidak malu lagi menjawab pertanyaan dan tidak malu lagi untuk saling bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan kelas bersama kelompok belajar mereka. Seluruh siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajarnya karena dengan adanya kelompok belajar yang terbentuk maka dapat teratasi dengan saling berdiskusi, seluruh siswa sudah mulai mau mengerjakan latihan soal dengan tuntas dan tepat waktu dikarenakan, setelah diterapkannya metode demonstrasi pada bab haji siswa lebih faham. Berdasarkan perolehan hasil lembar wawancara kepada siswa menunjukkan bahwasanya dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

Daftar Rujukan

- Acep yoni, S. d. (2020). *Panduan Praktis Menyusun Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akhmad, C. (n.d.). *Fiqihislam.com*. Retrieved from FIQIH ISLAM: <https://www.fiqhislam.com>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, 12, 117 -134.*

- Cahyani, A. I. (2019, Desember). Pelaksanaan Haji Melalui Penerapan Formal Dalam Peraturan Haji Di Indonesia. *El-Iqtishady, Vol.1 No.2*, 104-112.
- Dr. H. Johari, M. D. (2019). *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rosulullah Saw*. Yogyakarta.
- Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*. (n.d.). Lembaga Ta'lif Wannasyr PP.Al Falah Ploso Mojo.
- Hernawati, K. (2020, Januari). Penerapan Metode Demonstrasi Dan Teknik Dril Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol.5, No. 1, 1-7.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah Herningrum, M. A. (2019). Miqat dan Mahram Bagi Jamaah Haji Indonesia Serta Thawaf Ifadah Bagi Wanita Haidh. *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 23-33.
- INDONESIA, K. A. (n.d.). Retrieved Juli 06, 2022, from Website Haji dan Umrah: <https://haji.kemenag.go.id>
- INDONESIA, K. A. (2019). *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*. Jakarta.
- Indrawati. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Patung. *Jurnal Ilmiah Pro Guru Vol.6 No.3, Juli 2020*, 236-333.
- Istianah. (2016). Prosesi Haji dan Maknanya. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volime 2 Nomor 1*.
- Muhammad, N. (2018, Oktober). Haji dan Umrah. *Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol. 4, No.1*.
- Neneng Sholiha, E. N. (2022, Juni 12). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran. *Qoro'ah| Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 27-42.
- Rizkiya, A. (2019). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X Mipa 1 Man 1 Kota Malang. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 3 Tahun 2019*, 4, 62-70.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Vol.3.No.1 (2015) 73-82*, 3, 73 -82.
- Ushwah Dwi Masruah, E. (2021, 04 02). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, VO.2. NO.1, 81-90.
- Vinallia. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mtsn Purwoasri Kab.Kediri. *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 153-162.
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Banfung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Afifullah, S. M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 160-166.